

Peran Pendidikan Nonformal Dalam Mengatasi Kriminalitas (Studi Kasus Desa Soki)

Herman¹, Oman Sukmana¹, Rachmad Kristiono Dwi Susilo¹

(1) Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email Korespondensi: Sancakanaru10@gmail.com

***Abstract:** This article aims to analyze the role of non-formal education in overcoming crime in Soki Village. The method used in this study is a qualitative approach with descriptive data methods. A qualitative descriptive approach is a research approach whose data is collected in the form of words, pictures and not numbers. This article shows that non-formal education contributes to reducing crime rates by improving people's skills to get jobs or become entrepreneurs, as well as instilling an understanding of legal and ethical norms. This program allows the people of Soki Village, especially the younger generation, to have productive activities that keep them away from criminal activities.*

***Keywords:** Non-formal education, Crime, Creativity.*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan nonformal dalam menanggulangi kriminalitas di Desa Soki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode data deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang datanya dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka. Artikel ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berkontribusi dalam menekan angka kriminalitas dengan cara meningkatkan keterampilan masyarakat untuk memperoleh pekerjaan atau menjadi wirausaha, serta menanamkan pemahaman tentang norma hukum dan etika. Program ini memungkinkan masyarakat Desa Soki, khususnya generasi muda, untuk memiliki kegiatan produktif yang menjauhkan mereka dari kegiatan kriminal.

Kata Kunci: Pendidikan nonformal, Kriminalitas, Kreativitas.

Article Information: Submitted: 2024-12-22; Revised 2024-12-30; Accepted: 2025-1- 15

PENDAHULUAN

Kriminalitas adalah suatu fenomena sosial yang semakin meningkat dan kompleks di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan. Faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, dan minimnya akses terhadap kesempatan kerja sering menjadi pemicu utama tingginya angka kriminalitas di masyarakat. Selain itu, permasalahan keluarga yang rentan, lingkungan sosial yang rentan, serta pengaruh media turut memperparah kondisi tersebut. Masyarakat yang mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan formal pada umumnya lebih rentan terjebak dalam tindakan kriminal, mengingat terbatasnya keterampilan dan kesempatan kerja yang dimilikinya, sehingga menyulitkan mereka untuk bersaing secara sehat di dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan solusi preventif dan rehabilitatif untuk mengurangi dan mencegah terjadinya tindakan kriminal, khususnya melalui pendidikan [1].



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendidikan nonformal muncul sebagai solusi yang mumpuni dalam usaha solusi permasalahan tersebut. Pendidikan nonformal mencakup kegiatan pembelajaran yang fleksibel dan tidak dibatasi oleh kurikulum formal, seperti pelatihan keterampilan, kursus, dan program pengembangan karakter yang dapat membantu individu memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, program pendidikan nonformal seringkali disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga memungkinkan pesertanya, terutama yang berasal dari kelompok rentan, untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat berperan aktif di masyarakat secara positif. Pendidikan nonformal juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap aspek sosial dan moral melalui pelatihan keterampilan hidup, pendidikan karakter, dan program kepedulian sosial yang dapat mendorong individu berperilaku positif dan menjauhi tindakan kriminal [2]. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa melalui pendekatan pendidikan nonformal, angka kejahatan di kalangan remaja dan dewasa muda dapat ditekan, karena mereka dibekali dengan wawasan dan keterampilan yang memungkinkan mereka memperoleh penghasilan dan menjalani kehidupan yang lebih baik [2].

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran pendidikan non-formal dalam mengatasi permasalahan sosial, khususnya dalam mengurangi kriminalitas. Penelitian ini juga akan mengkaji berbagai bentuk program pendidikan non-formal yang telah diterapkan di beberapa daerah serta dampaknya terhadap individu dan komunitas yang rentan terhadap kejahatan. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pendidikan non-formal sebagai salah satu strategi penting dalam mengatasi permasalahan kriminalitas serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk watak dan moral seseorang. Pendidikan dapat memberikan wawasan dan pemahaman terhadap norma, hukum, dan nilai sosial yang berlaku, yang diharapkan dapat menekan kecenderungan individu untuk melakukan tindakan kriminal. Di Desa Soki pada saat pertama kali berdiri, pendidikan nonformal cukup berperan aktif dalam menunjang pendidikan formal di kalangan masyarakat Desa Soki. Kegiatan pendidikan formal yang dilakukan oleh masyarakat Desa Soki yaitu, Kelompok Ngaji, kelompok pengajian, dan kegiatan-kegiatan yang menunjang pendidikan formal. Akan tetapi, dalam kurun waktu lima tahun terakhir kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikatakan sudah tidak ada lagi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, LSM, untuk meningkatkan akses pendidikan dan mutu pembelajaran, namun angka kriminalitas masih menjadi perhatian utama. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pendidikan dalam menekan angka kriminalitas dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kriminal di desa ini [3].

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan dalam mengatasi kriminalitas di Desa Soki. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan



yang berkontribusi pada penurunan tindak kriminal. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta masyarakat setempat dalam mengembangkan strategi pendidikan yang efektif untuk mengurangi kriminalitas di wilayah mereka.

Tabel 1. Kajian Pustaka

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan Penelitian
1.	Penelitian oleh Andrianto berjudul, Peran Pendidik Islam Nonformal dalam Mengembangkan Karakter Anak	Metode: Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Penelitian ini menghasilkan Pendidikan nonformal berperan signifikan dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan agama Islam, dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan anak.
2.	Penelitian Syamsuddin Judul, Pemberdayaan Majelis Taklim untuk Meningkatkan Peran dan Fungsi sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal di Kabupaten Sidenreng Rappang.	Metode: Penelitian deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini Majelis taklim efektif sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam meningkatkan pengetahuan agama dan keterampilan sosial masyarakat, serta berkontribusi dalam pencegahan perilaku negatif
3.	Nur Ikhsanah Siregar Judul, Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Dusun Asam Jawa Barat Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Metode: Studi kasus dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan Peran aktif orang tua dalam memberikan pendidikan moral dan pengawasan efektif dalam mengurangi kenakalan remaja di lingkungan pedesaan
4.	Penelitian oleh Abdi Mahesha, Dinie Anggraeni, Muhammad Irfan Adriansyah Judul, Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi.	Metode penelitian Studi pustaka	Penelitian ini menunjukkan hasil Kenakalan remaja disebabkan oleh faktor internal dan eksternal; solusi melibatkan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan.



5. Penelitian yang dilakukan M. Ishaq Judul, Program Sarjana dan Pemuda Penggerak Wajib Belajar, Kemitraannya dengan Corporate Social Responsibility.	Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan taraf Kemitraan antara program sarjana dan CSR perusahaan efektif dalam meningkatkan partisipasi pendidikan nonformal di masyarakat.
--	---	---

METODE

Dalam penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis data motode deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Metode deskriptif kualitatif bertujuan HASIL untuk menggambarkan secara menyeluruh fenomena atau keadaan yang ada, yaitu sesuai dengan kondisi nyata pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Penelitian ini juga bersifat studi kepustakaan, di mana penulis akan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, makalah, artikel, dan tulisan lainnya yang relevan dengan topik utama pembahasan dalam Jurnal ini [4].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kejahatan Kriminalitas di Desa Soki

Desa Soki merupakan salah satu desa di Kabupaten Bima yang menghadapi permasalahan kriminalitas cukup serius. Jenis-jenis kejahatan yang kerap terjadi di desa ini meliputi pencurian, perkelahian antar kelompok, penyalahgunaan narkoba. Faktor utama yang melatarbelakangi kriminalitas di desa ini termasuk tingkat pendidikan yang rendah, pengangguran yang tinggi, serta lemahnya pengawasan dari pihak pemerintah.

Salah satu faktor yang paling menonjol adalah rendahnya pendidikan masyarakat. Banyak penduduk desa hanya memiliki pendidikan dasar atau bahkan tidak menyelesaikan pendidikan sekolah dasar. Minimnya pengetahuan dan keterampilan membuat sebagian besar masyarakat tidak memiliki pilihan selain bekerja pada sektor informal yang tidak stabil, yang cenderung juga terjadi karena pergaulan bebas tanpa adanya pengawasan orang tua mereka. Karena kebanyakan orang tuanya bekerja disawah atau dikatakan sebagai petani imigran, sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam memberikan arahan, ataumengetahui tingkah laku anak-anaknya. Dan yang paling parah tidak adanya peran pemerintah dalam mencarikan solusi untuk masyarakatnya dalam hal kejahatan kriminalitas ini [5].



Peran Pendidikan dalam Mengatasi Kriminalitas di Desa Soki

Pendidikan dapat berperan sebagai solusi untuk menekan angka kriminalitas di Desa Soki melalui beberapa mekanisme. Pertama, pendidikan formal mampu memberikan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, sehingga meningkatkan peluang bagi masyarakat untuk bekerja di sektor yang lebih baik atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri. Kedua, pendidikan juga mengajarkan nilai-nilai moral dan norma sosial yang membantu individu memahami akibat dan konsekuensi hukum dari tindakan kriminal. Dengan pendidikan yang memadai, individu lebih mungkin memiliki kesadaran hukum dan memahami batasan-batasan perilaku yang dapat diterima secara sosial (MUHLIS, M. 2022).

Di Desa Soki, beberapa upaya peningkatan pendidikan telah dilakukan, seperti program pemberantasan buta aksara dan pengembangan keterampilan dasar yang didukung oleh pemerintah dan lembaga non-pemerintah. Namun, program-program ini masih menghadapi banyak kendala, seperti keterbatasan tenaga pengajar, fasilitas pendidikan yang minim, dan kurangnya dukungan ekonomi untuk keluarga yang berpenghasilan rendah. Sebagai contoh, keluarga dengan pendapatan rendah sering kali memprioritaskan anak-anak mereka untuk bekerja dibandingkan bersekolah, sehingga upaya peningkatan pendidikan tidak berjalan maksimal.

Dampak Positif Pendidikan Nonformal terhadap Kesadaran Hukum dan Moral Masyarakat

Selain memberikan keterampilan praktis, pendidikan nonformal juga berperan dalam membentuk pemahaman dan kesadaran hukum. Melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan, masyarakat Desa Soki dapat diberikan pemahaman mengenai konsekuensi hukum dari tindakan kriminal dan bagaimana dampak kriminalitas merugikan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Penyuluhan dan pelatihan yang melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat dapat menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang positif, seperti toleransi, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Dengan meningkatkan kesadaran hukum dan moral, pendidikan nonformal diharapkan dapat membantu masyarakat, terutama kalangan remaja, untuk memahami pentingnya perilaku yang sesuai dengan norma sosial. Hal ini berpotensi mengurangi perkelahian antar pemuda, kekerasan dalam rumah tangga, dan tindakan kriminal lainnya. Peningkatan kesadaran hukum ini sangat penting karena memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan.

Dampak Pendidikan terhadap Perilaku dan Pilihan Ekonomi Masyarakat

Pendidikan juga dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang terhadap perilaku masyarakat. Dengan akses pendidikan yang lebih baik, individu diharapkan memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai pilihan-pilihan hidup yang etis dan produktif, sehingga mereka lebih memilih jalan yang sah dalam memperoleh penghasilan. Di sisi lain, pendidikan yang berkualitas juga mengurangi peluang individu untuk jatuh



pada pergaulan bebas atau lingkungan yang berpotensi kriminal, karena individu memiliki aktivitas yang positif dan keterikatan dengan institusi pendidikan.

Dalam konteks Desa Soki, pendidikan kejuruan dan pelatihan keterampilan berbasis komunitas dapat menjadi solusi praktis. Dengan memberikan keterampilan khusus, seperti pertanian berkelanjutan, pengelolaan usaha kecil, atau keterampilan teknis lainnya, masyarakat dapat diarahkan untuk memanfaatkan potensi lokal desa secara produktif. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada pekerjaan informal yang berisiko dan meningkatkan keamanan ekonomi, sehingga tekanan untuk melakukan tindakan kriminal dapat diminimalisir [6].

Hambatan dan Tantangan dalam Implementasi Pendidikan non formal di Desa Soki

Meski peran pendidikan diakui sangat penting, Desa Soki masih dihadapkan pada berbagai hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan yang berkualitas. Infrastruktur pendidikan, seperti bangunan sekolah yang memadai dan akses ke buku atau bahan ajar, masih sangat terbatas. Selain itu, Kurangnya perhatian dari pihak berwenang dalam menyediakan bantuan pendidikan di desa ini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya angka partisipasi sekolah di kalangan remaja [7].

Faktor sosial budaya juga dapat menjadi tantangan, di mana terdapat anggapan bahwa pendidikan formal tidak sepenting bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif, melibatkan tokoh masyarakat, pemuka agama, dan pemerintah untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka dan keberlanjutan desa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai Peran Pendidikan Nonformal dalam Mengatasi Kriminalitas di Desa Soki, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal memiliki peran penting sebagai upaya preventif dalam mengurangi angka kriminalitas di desa ini. Kriminalitas di Desa Soki dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat pendidikan yang rendah, pengangguran, dan keterbatasan akses terhadap pekerjaan yang layak. Pendidikan nonformal hadir sebagai solusi alternatif untuk mengatasi masalah-masalah ini dengan menawarkan pelatihan keterampilan, penyuluhan hukum, dan program pemberdayaan ekonomi yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Pendidikan nonformal tidak hanya memberikan keterampilan praktis yang membantu masyarakat memperoleh pekerjaan atau berwirausaha, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kesadaran hukum dan moral masyarakat. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dari tindakan kriminal, diharapkan masyarakat Desa Soki, terutama kalangan remaja, lebih mampu memilih jalan hidup yang positif dan jauh dari tindakan ilegal.

Namun, keberhasilan pendidikan nonformal dalam mengurangi kriminalitas di Desa Soki sangat bergantung pada dukungan fasilitas, pendanaan, dan partisipasi masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, tokoh masyarakat, dan pihak



keamanan diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada, termasuk infrastruktur yang minim dan dukungan ekonomi bagi peserta pelatihan. Dengan strategi dan sinergi yang tepat, pendidikan nonformal berpotensi besar menjadi instrumen yang efektif dalam mencegah kriminalitas dan membangun masyarakat yang lebih aman dan produktif di Desa Soki.

Penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk terus mendorong dan memperkuat program pendidikan nonformal yang relevan, berkelanjutan, dan partisipatif, sehingga tujuan untuk menciptakan keamanan sosial dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat tercapai secara maksimal.

REFERENCE

- [1] Shinta, “Pengaruh Urbanisasi Terhadap Perubahan Kondisi Sosial DanEkonomi Di Indonesia,” *Swarnabhumi*, vol. 9, no. 1, pp. 2548–5563, 2024.
- [2] S. N. Suryadi, A. P. Sari, A. A. A. S. Supiyati, and E. Arifah, *PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dan Peran Pendidikan di Dalam Masyarakat*. GUEPEDIA, 2022.
- [3] R. Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, “Integrasi nilai-nilai pancasila untuk membangun karakter pelajar pancasila di lingkungan kampus,” *J. Gatranusantara*, vol. 19(1), pp. 62-70., 2021.
- [4] Asiva Noor Rachmayani, *Metode penelitian kuantitatif , kualitatif, dan penelitian tindakan sosial*. 2015.
- [5] A. A. Nurdin, A. R. Mawaddah, N. P. Abdullah, N. Yadilla, and Q. Aini, “2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Pengaruh Keterbatasan Akses Pendidikan Terhadap Tingginya Angka Putus Sekolah Dikaitkan Dengan SDGs,” vol. 2, no. 9, pp. 660–674, 2024.
- [6] Puskesmasasantobar, “Download (1)م٤-١م٤,” 2022.
- [7] L. K. Nasional, R. Indonesia, R. P. Buulolo, and L. Ri, “TRANSFORMASI DIGITAL BIDANG PENDIDIKAN GUNA MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA Oleh :,” 2022.

